

ANALISIS KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA SETELAH MENJALANI PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP)

Fatmawati^{1*}, Rahmawati², Aliefman Hakim³, Syarifa Wahidah Al Idrus⁴

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram.

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

*Coressponding Author, Email: fatmawati990112@gmail.com

Received: 23 Desember 2021

Accepted: 17 Mei 2022

Published: 30 Mei 2022

doi: 10.29303/cep.v5i1.3269

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan kimia setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan jumlah populasi 76 mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram yang telah menjalani program PLP yaitu dari kelas A, B dan C. Sampel diambil secara random diperoleh 19 mahasiswa di tiap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan KBM masuk kategori sangat siap (68,42%). (2) Kesiapan mengelola KBM masuk kategori sangat siap (57,89%). (3) Kesiapan melaksanakan evaluasi berada dalam kategori sangat siap (63,16%). (4) Kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan masuk kategori sangat siap (57,89%).

Kata-kata Kunci: *Kesiapan Mengajar, Pengenalan Lapangan Persekolahan.*

Analysis of Teaching Readiness of Students Prospective Teacher of The Chemistry Education Department: A Study After The Pre-Teaching Practice Program

Abstract

This development research aims to analyze the teaching readiness of students prospective teacher of Chemistry Education Department after undergoing the Pre - Teaching Practice Program. Qualitative descriptive was the method used by the research. As a population, There are 76 students of Chemistry Education Department in academic year of 2016, faculty of teacher training and education, University of Mataram, who has finished the pre - teaching practice program with consist of A, B and C class. The sample was taken randomly obtained 19 students in each class. The method of collecting data was questionnaires and interviews and it was analyzed descriptively. The result shows that 1) Readiness to plan and prepare for teaching and learning activities is categorized as very ready (68.42%). 2) Readiness to manage the learning activities is categorized as very ready (57.89%). 3) Readiness in carry out evaluation is categorized as very ready (63.16%). 4) Readiness to implement the four pillars of education is categorized as very ready (57.89%).

Keywords: *Teaching Readiness, Pre-Teaching Practice Program.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang tahun 1945 (Kurniasari, 2016). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kurniasari (2016) keberhasilan pendidikan dapat dilihat pada kualitas seorang guru. Guru yang berkualitas akan menciptakan pendidikan dengan kualitas tinggi. Kedudukan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu sekali untuk menyiapkan calon guru profesional yang mampu melaksanakan pekerjaan seorang guru secara optimal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Kurniasari, 2016). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat (1): "Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah." Kemudian pada Bab IV Pasal 10 ayat (1): "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Guru yang berkompotensi dan profesional merupakan salah satu penunjang untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Fakta di lapangan, terdapat beberapa guru yang masih belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai guru profesional yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan di semua provinsi yaitu pada bidang pedagogic dan bidang profesional. Nilai yang diperoleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam uji tersebut yaitu pada bidang pedagogik 49,42 dan bidang profesional 53,66. Nilai yang didapatkan tersebut merupakan nilai yang berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55 (Neraca Pendidikan

Daerah, 2019). Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya mutu dari seorang guru (Kemendikbud, 2019).

FKIP Universitas Mataram merupakan salah satu lembaga pendidik tinggi pencetak pendidik muda yang menjembatani para calon guru untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru profesional. FKIP telah menyiapkan program yang terselenggara dalam berbagai mata kuliah salah satunya adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program PLP merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa FKIP Unram. Buku pedoman PLP Unram (2020) menyatakan bahwa PLP adalah kegiatan mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa keguruan pada pengalaman dan situasi nyata sebagai calon guru melalui serangkaian aktivitas di sekolah. PLP melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan di lapangan, berbekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya selama proses perkuliahan (Pedoman PLP, 2020).

Menurut Sukmawati (2019) tingkat kesiapan mahasiswa sebagai seorang calon guru sangat diperlukan baik secara fisik, mental dan dapat menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan sebagai seorang guru memiliki peran penting yang nantinya dapat meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Seorang guru yang sudah memiliki kesiapan mengajar yang matang akan mampu untuk meningkatkan profesionalitas menjadi guru (Roisah, 2018). Namun permasalahan yang terjadi di lapangan masih berkaitan dengan kesiapan mengajar guru yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam kegiatan PLP yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Praya pada Oktober 2020 kepada beberapa guru dengan pertanyaan yang berkaitan tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, beberapa guru mengemukakan bahwa RPP yang biasa digunakan merupakan RPP yang didapatkan dengan cara *copy paste* dari pertemuan guru yang ada di daerah. Wawancara ini juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu kurangnya kesiapan mengajar guru dapat dilihat melalui pelaksanaan

evaluasi pembelajaran dimana apabila dilakukan ulangan terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya diminta untuk mengerjakan kembali soal yang sama sebagai bentuk remedial dan apabila ketika remedi siswa mendapatkan nilai bagus maka sudah dianggap menguasai materi padahal belum tentu hal tersebut terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan kimia setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

METODE

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan kata tentang objek yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan kimia yang meliputi kesiapan merencanakan dan mempersiapkan KBM, mengelola KBM, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan empat pilar pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 76 mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram yang menjalani program PLP. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Rane, 2019). Dari populasi ini diperoleh sampel dalam penelitian ini sejumlah 19 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan mengajar yaitu lembar angket. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen penelitian dilakukan oleh dua orang validator dan dianalisis menggunakan rumus Aiken's V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Data yang diperoleh akan di analisis dengan pendekatan diskriptif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat Kesiapan Mengajar. Analisis kesiapan mengajar dapat dikategorikan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Kesiapan

| No | Kategori | Skor (X) |
|----|-------------|------------------------------------|
| 1 | Sangat Siap | $X > Mi + 1,5SDi$ |
| 2 | Siap | $Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5 Sdi)$ |
| 3 | Kurang Siap | $(Mi - 1,5 Sdi) \text{ s.d } < Mi$ |
| 4 | Tidak Siap | $X < (Mi - 1,5 Sdi)$ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

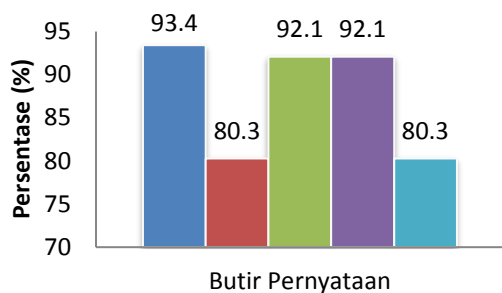
Kelayakan dari lembar angket diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator. Analisis data yang digunakan adalah indeks Aiken untuk menentukan tingkat kelayakan angket kesiapan mengajar. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penilaian kedua validator berada pada rentang indeks $0,8 < V \leq 1$ dengan nilai $V = 0,84$ yaitu tergolong sangat valid sehingga hasil analisis tersebut dapat diuji cobakan.

Program Pengenalan Lapangan mahasiswa pendidikan semester 7 yang telah dilaksanakan secara terpadu dan terarah artinya mahasiswa calon guru dibimbing oleh dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan PLP. Pelaksanaan PLP dibagi menjadi dua tahap yaitu PLP I mahasiswa melakukan observasi dan PLP II dimana mahasiswa membantu guru melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan kesiapan mengajar mahasiswa setelah menjalani program PLP (berdasarkan semua indikator kesiapan) secara keseluruhan berada pada kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menjalani program PLP, mahasiswa menjadi siap untuk mengajar. Pelaksanaan PLP merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengajar, jika mahasiswa melaksanakan program PLP dengan baik, maka kesiapan mengajar juga akan baik.

Merencanakan dan Mempersiapkan KBM

Indikator pertama kesiapan mengajar adalah merencanakan dan mempersiapkan KBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merencanakan dan mempersiapkan KBM dengan sangat baik seperti tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kesiapan Merencanakan dan Mempersiapkan KBM

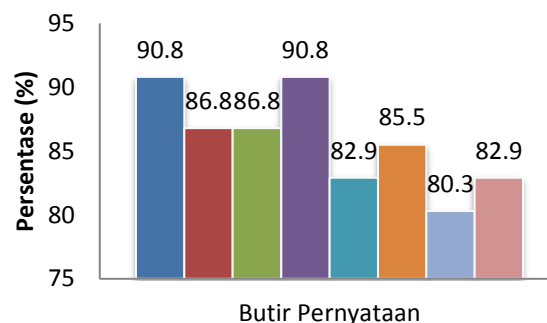
Pada gambar 1 terlihat bahwa nilai tertinggi dari merencanakan dan mempersiapkan KBM didapatkan pada butir pernyataan yakni sebelum melaksanakan KBM mahasiswa menyusun RPP sesuai kondisi. Merancang RPP merupakan bagian terpenting dari kegiatan belajar mengajar agar proses KBM dapat berjalan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena RPP dapat menjadi pedoman dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran. Menyusun RPP harus dilakukan guru sebelum mengajar untuk setiap kompetensi dasar dengan model pembelajaran yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan (Saepuloh, 2018). RPP yang disusun dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang (Mulyasa, 2010).

Berdasarkan hasil analisis rata-rata kesiapan merencanakan dan mempersiapkan KBM terlihat bahwa mahasiswa sudah terampil menyusun RPP dan menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang bervariasi. Mahasiswa mampu memilih metode mengajar yang tepat untuk setiap materi dan media pembelajaran yang menarik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa merasa jelas mengenai materi yang disampaikan guru dan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran (Ardiyanto, 2013). Salah satu yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan mengajar adalah mempersiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan (Larlen, 2013).

Hasil wawancara mengenai perencanaan dan persiapan KBM memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyusun RPP setiap materi sendiri dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing dan mempersiapkan sendiri materi yang akan diajarkan. Mahasiswa yang mempersiapkan materi sendiri sebanyak 94,7% dan yang tidak mempersiapkan sendiri 5,3%.

Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar

Kesiapan mahasiswa pada indikator mengelola KBM menunjukkan kesiapan mahasiswa diatas 80% seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Kesiapan Mengelola KBM

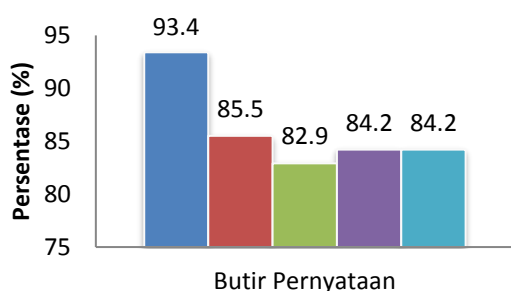
Gambar 2 memperlihatkan bahwa kesiapan mengelola KBM pada kriteria memahami karakteristik siswa (butir nomer 6) dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi (butir nomer 9) menempati persentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selama KBM mahasiswa mengetahui pentingnya untuk memahami perbedaan karakter individu setiap siswa. Proses KBM akan berlangsung dengan lancar apabila guru dapat memahami karakteristik siswa dengan baik sehingga guru mengetahui metode yang sesuai dalam memberikan pemahaman ke siswa karena hal mendasar yang perlu dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran adalah karakteristik dan potensi siswa (Janawi, 2019).

Kesiapan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar berada pada 80% lebih menunjukkan mahasiswa sudah mempunyai keterampilan mengelola kelas dari PLP yang telah dilaksanakan. Ketercapain yang diperoleh seperti keterampilan mengidentifikasi karakteristik siswa, keterampilan mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa yang terjadi di sekitar sebagai sumber belajar dengan bahasa yang mudah dipahami dan keterampilan menyusun RPP yang disesuaikan agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zendrato (2016) yang menyatakan bahwa nilai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan sesuai RPP sebesar 81% berada pada kategori tinggi. Selain itu, mahasiswa berupaya menyampaikan materi dengan

bahasa yang mudah dipahami. Salah satu keterampilan yang guru harus dimiliki adalah memilih kalimat yang mudah dipahami oleh murid agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Melaksanakan Evaluasi

Indikator kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan evaluasi masuk kategori sangat siap (persentase lebih dari 80) seperti tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Kesiapan Melaksanakan Evaluasi

Gambar 3 memperlihatkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada butir pernyataan ke-14 (mahasiswa menanyakan kembali materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran). Menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik yaitu menanya dan menggali informasi sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi siswa adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari (Sani, 2013).

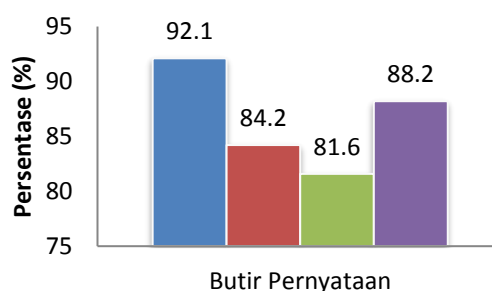
Analisis rata-rata kesiapan mahasiswa melaksanakan evaluasi menunjukkan tingkat kesiapan yang sangat siap, artinya mahasiswa telah berupaya mahasiswa sudah berupaya untuk meminta pendapat siswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Langkah ini dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang dirancang (Mulyasa, 2010). Pengalaman selama kegiatan PLP memberi pemahaman kepada mahasiswa untuk mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar dan mencantumkan soal-soal yang digunakan sebagai acuan mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pada setiap materi pelajaran harus mengadakan evaluasi di akhir KBM agar guru dapat mengetahui sejauh mana daya serap siswa

terhadap materi yang disampaikan (Nurhayatun, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, selama kegiatan PLP mahasiswa berupaya melakukan kegiatan evaluasi melalui *remedial teaching* menggunakan metode penugasan dengan memberikan latihan soal pada siswa. *Remedial teaching* dilaksanakan diluar jam pelajaran agar siswa lebih leluasa untuk bertanya tanpa ada batasan waktu. *Remedial teaching* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar terutama bagi siswa yang belum berhasil menguasai kompetensi (Depdiknas, 2003).

Melaksanakan Empat Pilar Pendidikan

Indikator kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan empat pilar pendidikan masuk kategori sangat siap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan empat pilar pendidikan dengan sangat baik seperti disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Kesiapan Melaksanakan Empat Pilar Pendidikan

Gambar 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada butir pernyataan ke-19 (mahasiswa akan menambah pengetahuan yang dimiliki). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa guru sebagai sumber belajar sangat perlu untuk menambah wawasan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar lebih optimal dalam melakukan pembelajaran adalah dengan diadakan pendidikan dan pelatihan (Sukarya, 2018).

Berdasarkan analisis rata-rata kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan terlihat bahwa mahasiswa sudah menguasai cara untuk memecahkan masalah dalam pembelajara, membantu siswa dalam memperlihatkan kemampuan dirinya dan mengarahkan siswa untuk saling interaksi.

Upaya guru dalam menyajikan materi pembelajaran melalui pendekatan empat pilar pendidikan adalah kegiatan untuk menuju terbentuknya kepribadian siswa seutuhnya (Salahuddin, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara, selama kegiatan PLP mahasiswa berupaya melaksanakan empat pilar pendidikan dengan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan yaitu dengan meminta siswa menjawab latihan soal dipapan tulis. Mahasiswa memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa dapat berlatih memecahkan masalah dan mengulangi pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, mahasiswa mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama melalui tugas kelompok. Kerjasama dapat mengatasi kekurangan dari masing-masing siswa melalui diskusi pada kelompok kecil. Melalui diskusi kelompok, mahasiswa berusaha melatih siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat.

Pengalaman selama PLP menjadikan mahasiswa menjadi sangat siap melaksanakan empat pilar pendidikan jika kemudian hari benar-benar terjun ke dunia sekolah menjadi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan kimia setelah menjalani program PLP tergolong sangat siap dilihat dari kesiapan merencanakan dan mempersiapkan KBM (68,42%), mengelola KBM (57,89%), melaksanakan evaluasi (63,16%), dan melaksanakan empat pilar pendidikan (57,89%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, F. (2013). *Pemanfaatan Peristiwa Aktual Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS (Studi Kasus di SMA Negeri 6 Semarang dan SMA Kesatrian 1 Tahun Ajaran 2012/2013)*. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2015). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Kurniasari, Istiana Dewi. (2016). Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1 (2): 1-14.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penal*. 3 (1): 81-91.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayatun. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Soal Ulangan Sumatif Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil Melalui Kegiatan BIMTEK pada Guru-guru SDN 1 Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4 (2): 77-82.
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya).
- Rane, M. K. D., RIDWAN, M. S., & WARDAH, W. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan, Biaya Pendidikan Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Keputusan Konsumen Dengan Brand Image Sebagai Variabel Intervening Dalam Memilih Program Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(01): 869-880.
- Roisah, B., & Margunani, M. (2018). Pengaruh minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 59-74.
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada

- SMK Lab Business School
Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33-50.
- Salahuddin, A. (2013). *Pendidikan Karakter (Berbasis Agama dan Budaya)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3): 48-58.
- Sukarya. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2): 1-19.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Unit PLP. (2020). *Panduan PLP FKIP UNRAM*. Mataram: UPLP-FKIP Universitas Mataram.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.